

Peningkatan Kewirausahaan melalui Buket Bunga pada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di YAFSI

Rafi Ramadhan Lubis¹, Husni Thamrin², Fajar Utama Ritonga³

1,2,3Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia

Email :rafiramadhan.lubis@students.usu.ac.id¹, pengkut@usu.ac.id², fajar.utama@usu.ac.id³

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Agustus 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 11-06-2024

Revised: 13-06-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 01-08-2024

Kata Kunci:

Buket, Ekonomi, Individu, Perempuan, lingkungan

Keywords:

Bouquet, Economy, Individual, Women, Environment

Korespondensi:

Rafi Ramadhan Lubis

rafiramadhan.lubis@students.usu.ac.id

Abstrak

penelitian ini mengeksplorasi dampak pemberian buket bunga terhadap Perempuan yang berada dalam kondisi rawan sosial ekonomi, pada perkembangan zaman yang begitu pesat yang membuat perubahan seluruh ruang lingkup pada kehidupan manusia. Dalam pengelolaan limbah yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, termasuk polusi tanah dan air serta dapat menyebabkan pencemaran yang bahaya bagi Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan kreatif dalam mendaur ulang sampah plastik dan kertas dengan membuat buket bunga. Pada pembuatan bunga ini bertujuan untuk peningkatan kewirausahaan kepada klien untuk menambah banyak wawasan tentang literasi, selain mengurangi volume pada sampah, pendekatan ini juga meningkatkan kesadaran kepada Masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan kreativitas dalam pengelolaan sampah bekas. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pembuatan buket bunga dari sampah plastik dan kertas tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi klien melalui industri kreatif .

Abstract

This research explores the impact of giving a bouquet of flowers to women who are in a socio-economically vulnerable condition, in the rapid development of the times that makes changes throughout the scope of human life. Ineffective waste management can lead to various environmental problems, including soil and water pollution and can cause pollution that is harmful to the community. This study aims to explore creative approaches in recycling plastic and paper waste by making flower bouquets. Not only does this approach reduce the volume of waste, it also raises awareness to the community about the importance of recycling and creativity in waste management. The study concluded that making flower bouquets from plastic and paper waste not only contributes to waste reduction, but also opens up economic opportunities for clients through creative industries.

1. PENDAHULUAN

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah perempuan dewasa yang belum menikah atau janda tanpa penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karakteristiknya meliputi wanita dewasa yang belum menikah (anak dari keluarga miskin) atau janda (kepala keluarga) berusia 18 tahun ke atas yang penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan pokok.



Rumah tangga yang dipimpin oleh wanita seringkali miskin karena pendidikan rendah, akses terbatas terhadap pekerjaan, layanan sosial, sumber daya produksi, modal, kredit, dan tanah, serta kurangnya dukungan jaringan sosial. Konsentrasi kemiskinan di kalangan perempuan, terutama yang menjadi kepala rumah tangga, terkait dengan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, dikenal sebagai feminisasi kemiskinan. (Menurut Dinas Sosial 2015)

Dalam upaya peningkatan perekonomian pada perempuan rawan sosial ekonomi untuk pembuatan buket bunga sangat berpengaruh pada perekonomian UMKM. Maka dari itu pembuatan buket bunga ini merupakan salah satu langkah efisien untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat Indonesia. Pada masa ini sangat susah didapati lowongan pekerjaan dan juga setelah pandemi Covid 19 kemarin seluruh masyarakat Indonesia berusaha untuk membangkitkan ekonominya kembali, adapula banyaknya PHK pada masa itu, salah satu caranya yaitu membuka usaha yang minim modal salah satunya dari buket bunga ini, dimana usaha ini bisa dibuka dirumah pribadi untuk memulainya.

Menurut Jong dan Wennekers, kewirausahaan adalah pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Pada pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) salah satu kegiatan upaya meningkatkan perekonomian perempuan rawan sosial di tempat tersebut adalah pembuatan buket bunga. Sebagai usaha mikro (sendiri) pembuatan buket bunga ini cukup efektif dalam menambah pendapatan sehari-hari. Maka dari itu kreatifitas dan Inovasi dalam berbagai cara dapat dilakukan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pada saat pembuatan buket bunga ini digunakan inovasi daur ulang yaitu dengan cara mengolah sampah, kertas bekas sebagai buketnya, maka dari itu perempuan rawan ekonomi dapat memulainya dengan modal yang minim.

2. METODE

Pada tahap ini pekerja sosial dalam melakukan praktikum kerja lapangan (PKL) ini menggunakan metode level mikro yaitu tahapan Casework oleh Zastrow. Pada tahapan Casework ini merupakan pendampingan kepada individu dalam melakukan keberlangsungan sosial individu (Fajar, Mia & Agus, 2022). Dalam pendampingan ini terdapat tahapan - tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Engagement, Intake, Kontrak
2. Assesment
3. Planning
4. Intervensi
5. Evaluasi
6. Terminasi

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Praktikum Keja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa Kesejahteraan Sosial dalam kegiatan ini mahasiswa ditugaskan untuk menjadi calon pekerja sosial dalam mendampingi salah satu dari PPKS. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di Rumah Pintar Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) Jl. Pengilar Amplas, Medan Amplas, Kota Medan , Sumatera Utara.



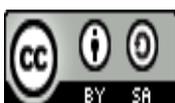
Tabel 1 Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Febuari 2024	Penulis melakukan pembekalan sebelum melaksanakan PKL bersama SPV Sekolah serta mengadakan pelepasan Mahasiswa PKL.
2.	Maret 2024	Pelaksanaan PKL pertama, penulis melakukan PKL di kantor YAFSI dalam mengelola CSR dokumentasi yang di kelola oleh YAFSI dan penulis juga melakukan pengelolaan data. Pada tahapan awal ini merupakan pengenalan pada Lembaga dan penulis belum melakukan kunjungan atau kontak langsung kepada Klien.
3.	April 2024	Penulis melakukan kegiatan kontak langsung dengan anak - anak dan ibu rawan ekonomi sosial yang berdomisili di Rumah Pintar Amplas. Pada kegiatan ini penulis melaksanakan pendampingan pada tahapan awal yaitu intake, dan kontrak kepada penulis melakukan pendekatan, dan melakukann tahapan assesment.
4.	Mei 2024	Pada Bulan Mei ini penulis melakukan tahapan planning pada kegiatan pendampingan, dan tahapan intervensi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien. Setelah melakukan kegiatan ini penulis melaksanakan tahapan intervensi, dan dilanjut dengan tahapan evaluasi, dan terakhir dengan tahapan terminasi.

Ada tahapan pendampingan yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Tahapan Engagement, Intake, Kontrak

Pada tahapan ini penulis melakukan kontrak awal dengan anak - anak dan ibu di Rumah Pintar YAFSI, termasuk dengan klien. Dalam tahapan ini penulis melakukan pendekatan awal dan perkenalan yang menyeluruh dan mulai mengenal karakter satu sama lain, penulis juga melakukan pendampingan kepada klien dengan kontak langsung. Penulis memperkenalkan diri sebagai pekerja sosial yang akan mendampingi klien dan pada tahapan ini penulis melakukan penyadaran akan masalah yang dihadapi oleh klien. Pada tahapan ini penulis dan klien menyepakati aturan yang akan dilaksanakan pada proses berlangsung.





Gambar 1. Pendekatan awal dengan ibu dan anak Rumah Pintar

2. Tahapan Assesment

Pada tahapan ini penulis menggali informasi dari klien dan narasumber lainnya, berdasarkan informasi yang didapatkan dari klien merupakan ibu yang berusia tetapi klien sudah di tinggal oleh suaminya kurang lebih 2 bulan. Untuk memenuhi kebutuhan klien, pernah mengajar di TK selama 1 tahun, dan mengajar magrib mengaji dari program pemerintah, dan ibu tersebut memiliki 3 anak yang masih menjalankan pendidikan. Pada tahapan ini klien menjadi tulang punggung keluarga yang harus membiayai pendidikan anak - anaknya, dan klien merupakan ibu rumah tangga.

Dalam tahapan ini penulis menggunakan *tools assesment* yang memudahkan pekerja sosial dalam menentukan informasi, *tools assesment* yang akan di gunakan adalah BPSS, yang dimana pada *tools* ini di gunakan oleh pertanyaan berupa kehidupan sosial, *body*, psikologi dari klien, untuk tahapan ini terdapat pada *tools* yang digunakan sebagai panduan.



Gambar 2. Diskusi fasilitator Rumah Pintar dan Supervisor Lemabaga setelah tahapan *Assesment*

3. Tahapan Planning

Pada tahapan perencanaan ini penulis melakukan kegiatan yang akan dijalankan oleh klien dan penulis, dalam membuat buket bunga dengan bahan daur ulang dari kertas dan karton untuk bahan dari buket tersebut. Dalam tahapan planning, penulis memberikan masukan kepada klien untuk lebih meyakinkan klien untuk memulai usaha buket bunga ini.





Gambar 3. Diskusi Planning dengan klien

4. Tahapan Intervensi

Pada tahapan implementasi ini kegiatan yang sudah di rancang pada tahapan planning, dalam berdasarkan kesepakatan pada penulis dan klien. Membuat buket bunga dari bahan daur ulang seperti kertas, karton, dan plastik bekas adalah kegiatan yang kreatif dan ramah lingkungan. Pertama, siapkan bahan-bahan seperti kertas daur ulang (misalnya kertas bekas koran atau kertas warna-warni yang tidak terpakai), karton bekas (dapat menggunakan kotak bekas), plastik bekas (seperti botol plastik), gunting, lem, cat air dan kuas (opsional), tusuk gigi atau stik es krim, serta gumpaste atau bahan dekorasi lainnya (opsional). Pastikan semua bahan dalam keadaan bersih dan kering.

Potong kertas dan karton menjadi berbagai bentuk dan ukuran untuk membentuk kelopak bunga. Anda bisa mencoba berbagai teknik lipatan untuk menciptakan berbagai macam kelopak, lalu gunakan gunting untuk memberi detail seperti membuat irisan di tepi kertas agar terlihat lebih alami. Jika ingin, tambahkan warna pada kelopak bunga dengan cat air dan kuas.

Selanjutnya, tempelkan kelopak-kelopak tersebut pada bagian atas tangkai plastik bekas menggunakan lem. Susun kelopak secara bertingkat, mulai dari kelopak terluar hingga ke dalam. Anda juga bisa menambahkan dekorasi tambahan seperti bunga palsu atau bahan dekoratif lainnya untuk memperindah buket bunga.

Buat batang bunga dari karton bekas dan tempelkan tangkai plastik yang sudah memiliki kelopak bunga pada batang karton menggunakan lem. Pastikan tangkai dan kelopak bunga terpasang dengan kuat dan stabil. Periksa kembali semua bagian buket bunga untuk memastikan semuanya terpasang dengan baik dan tambahkan lem atau perbaiki posisi kelopak jika perlu.

Setelah buket bunga selesai, tempatkan dalam vas atau wadah yang sesuai dan letakkan di tempat yang terang dan aman agar dapat dipamerkan dengan baik. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat membuat buket bunga yang indah dan ramah lingkungan dari bahan-bahan daur ulang.





Gambar 4. Merancang Buket bunga bersama klien

5. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini, penulis melakukan pemantauan selama klien melakukan kegiatan PKL (Buket Bunga). Hasil dari pemantauan, penulis tidak ada kendala yang dialami oleh klien selama melaksanakan kegiatan PKL (Buket Bunga). Berdasarkan hasil evaluasi yang penulis lakukan terhadap Klien selama melaksanakan kegiatan ini mulai percaya diri terhadap kemampuannya dalam berbisnis. Namun penulis mendapatkan kelemahan terhadap klien yaitu kurang efisien dalam waktu pembuatan buket bunga.

6. Tahapan Terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam Proses pendampingan kepada klien, berdasarkan hasil beberapa tahapan diatas dalam mendampingi klien selama kegiatan PKL berlangsung. Klien sudah mempunyai rasa percaya diri dalam memulai bisnis yang penulis rekomendasikan kepada klien.



Gambar 5. Tahapan Terminasi

4. KESIMPULAN

Praktik kerja lapangan ini yang dilaksanakan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat, pada kegiatan PKL ini penulis melakukan pendampingan kepada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang dimana, tidak mempunyai pekerjaan atau di tinggal suami dan mencari nafkah sendiri. Tahapan ini menggunakan tahap Intervensi Mikro yang dimana tahap ini hanya melakukan satu orang klien saja, dalam pendampingan ini menjelaskan bagaimana mendaur ulang sampah untuk dapat dijual kembali dan menambah ilmu untuk berbisnis. Selama kegiatan PKL klien mendapatkan banyak ilmu dan berbisnis dalam melakukan kegiatan mini project ini.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ALLAH SWT karena telah memberikan kesehatan dan kemampuan sehingga bisa menyelesaikan praktikum kerja lapangan (PKL) dengan baik. penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI), ibu - ibu masyarakat, dan Anak peserta Rumah Pintar Amplas yang telah menerima melakukan PKL. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Husni Thamrin, S.Sos., MSP yang sudah menjadi dosen Supervisor Sekolah, dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos selaku dosen pengampu matkuliah dan yang telah mengarahkan selama kegiatan PKL. Penulis tidak lupa terima kasih kepada kedua orang tua, sahabat, dan orang - orang terdekat yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan selama melaksanakan kegiatan PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia Fajarwati, Eva Latifah Puspita Sari, Nirani Galuh Puteri Soewarno. (2017) Strategi Untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi. Doi : <https://doi.org/10.22146/mgi.24227>.
- Akhmad Purnama. (2019). Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. , DOI : <https://doi.org/10.31105/jpks.v17i4.1558>.
- Fauziah Lamaya, Amir Syarifudin Kiwang. (2022). Studi Pemberdayaan Perempuan (Pemulung) Rawan Sosial Ekonomi di TPA Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang. Vol 10 , 45(1), 131-142. doi: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.316>.
- Fajar, Agus, & Mia. (2022). Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Mohammad Nur Hidayat, Rifki Khoirudin. (2019). Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Semin, Gunungkidul. Vol 1 No2.
- Singgih Norma Wardi. (2020). Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi Sebagai Wujud Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten, Vol 9 No 9.
- Edi Suharto. (2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Vol 132.
- Usrotul Hasanah, Vita Novita, Mohammad Ainul Yakin. (2022). Evaluasi Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Desa Suling Wetan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso, Vol 18 No.

